

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN PASS ATAS MELALUI  
PENDEKATAN BERMAIN DALAM PEMBELAJARAN BOLAVOLI  
SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 MEDAYU KECAMATAN  
WANADADI KABUPATEN BANJARNEGARA**



Oleh :  
**SUGENG RIYANTO**  
NIM : X4709157

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

**SURAKARTA**

**2011**

*commit to user*

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN PASS ATAS MELALUI  
PENDEKATAN BERMAIN DALAM PEMBELAJARAN BOLAVOLI  
SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 MEDAYU KECAMATAN  
WANADADI KABUPATEN BANJARNEGARA**



**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan**

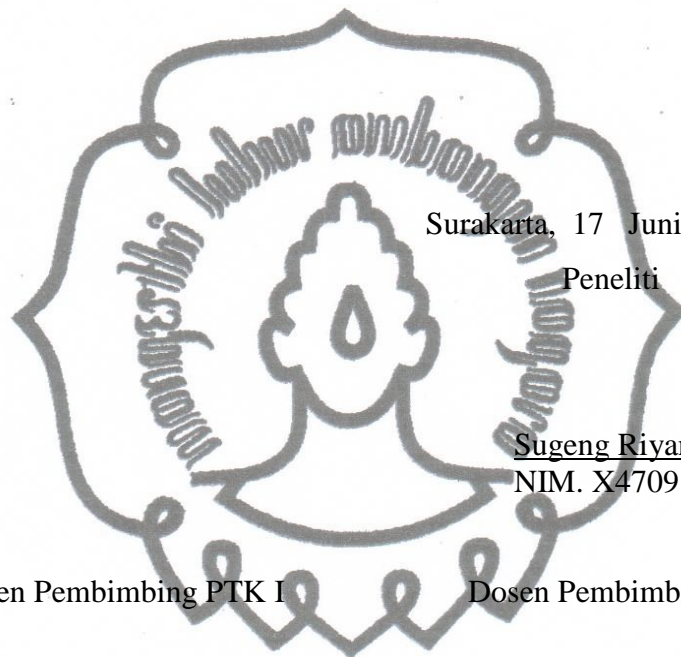
**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2011**

*commit to user*

## PERSETUJUAN

Penelitian Tindakan Kelas ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim penguji Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.



Surakarta, 17 Juni 2011

Peneliti

Sugeng Riyanto  
NIM. X4709157

Dosen Pembimbing PTK I

Dosen Pembimbing PTK II

**Drs. MULYONO,MM**  
NIP. 19510809 197611 1 001

**FADILAH UMAR, S.Pd, M.Or**  
NIP. 19720927 200212 1 001

*commit to user*

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Sripsi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universtas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapat gelar Sarjana Pendidikan.

Pada hari : Jum'at

Tanggal : 17 Juni 2011

Tim Penguji Skripsi :

(Nama Terang)

(Tanda Tangan)

Ketua : Drs. Sunardi, M.Kes

Sekretaris : Sri Santoso Sabarini, S.Pd, M, Or

Anggota I : Drs. Mulyono, MM

Anggota II : Fadilah Umar, S.Pd, M, Or

Disahkan oleh :

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Dekan,

**Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatulloh, M.Pd**

NIP. 19600727 198702 1 001

*commit to user*

## ABSTRAK

**Sugeng Riyanto. UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN PASS ATAS MELALUI PENDEKATAN BERMAIN DALAM PEMBELAJARAN BOLAVOLI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 MEDAYU TAHUN PELAJARAN 2010/2011**, Skripsi. Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Juli 2011.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan ketrampilan pass atas pada pembelajaran bolavoli pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Medayu Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas ( *classroom Action Research* ), pertemuan dalam penelitian ini berjumlah dua kali pertemuan menunjukkan tahapan perkembangan proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi pass atas. Subyek penelitian adalah siswa SD Negeri 1 Medayu kelas IV pada semester dua pada tahun ajaran 2010/2011. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data pada penelitian ini adalah lembar pengamatan, angket dan tes unjuk kerja siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian bermain dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi pass atas dapat meningkatkan semangat siswa, antusias siswa, suasana menjadi menyenangkan, hasil atau nilai siswa, dari sebelum didakan tindakan 55%, kemudian setelah dilaksanakan tindakan yaitu pada siklus pertama meningkat menjadi 75%, dan pada siklus kedua ada peningkatan menjadi 90%. Sebagian besar siswa setuju dengan penerapan pembelajaran pass atas dengan melalui pendekatan bermain.

## MOTTO

1. Jangan memusingkan berapa kali kita gagal, itu tidaklah penting, yang terpenting adalah berapa kali kita akan mampu bangkit dari kegagalan (Couflisius).
2. Perkenalkan diri kamu pada ALLAH ketika kamu dalam keadaan longgar niscaya Dia akan mengenalmu pada saat kamu dalam kesulitan (AL-Hadist).



## PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Sekolah Dasar Negeri 1 Medayu.
2. Istri dan Anak tercinta yang selalu memberi dorongan, semangat dan do'a.
3. Sahabat-sobatku yang ada di kelompok delapan.
4. Almamater PPKHB FKIP UNS tercinta

*commit to user*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tugas akhir yang berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Pass Atas dengan Pendekatan Bermain” yang dimaksudkan untuk mengetahui sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran pass atas.

Tugas akhir ini terwujud dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, khususnya dosen pembimbing. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Mulyono,MM dan Bapak Fadillah Umar, S.Pd,M.Or, selaku Dosen Pembimbing daam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
2. Bapak Kepala Sekolah SD Negeri 1 Medayu, yang telah memberikan ijin penelitian ini.
3. Siswa-siswi kelas IV SD Negeri 1 Medayu, yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.
4. Keluargaku yang telah membrikan semangat.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian tindakan kelas ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga penelitian tindakan kelas ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Surakarta, Juni 2011

Penulis

S.R

*commit to user*



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
 <b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori	
1. Belajar.....	5
2. Pendidikan Jasmani.....	5
3. Karakteristik Peserta Didik.....	7
4. BOLAVOLI.....	
a. Bermain BOLAVOLI.....	7
b. Filsafat Bermain BOLAVOLI.....	8
c. Faktor-faktor pendukung.....	8
d. Sejarah BOLAVOLI.....	9
e. Teknik-teknik Bermain BOLAVOLI.....	10

*commit to user*

5	Pass Atas.....	
	a. Pengertian Pass Atas.....	11
	b. Teknik Pass Atas.....	12
	B. Kerangka Berfikir.....	13
	C. Hipotesis .....	15
<b>BAB III. METODELOGI PENELITIAN</b>		
	A. Setting Penelitian.....	16
	B. Subyek Penelitian.....	16
	C. Sumber Data.....	17
	D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	17
	E. Teknik Analisa Data.....	18
	F. Prosedur Penelitian.....	18
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
	A. Hasil Penelitian.....	28
	B. Pembahasan .....	41
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
	A. Kesimpulan.....	43
	B. Implikasi.....	43
	C. Saran-saran.....	43
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	44
	<b>LAMPIRAN.....</b>	46

**DAFTAR TABEL**

1. Tabel Rincian Kegiatan Waktu dan Jenis Kegiatan Penelitian .....	16
2. Tabel Teknik dan alat pengumpulan data .....	17
3. Tabel pelaksanaan siklus .....	18
4. Tabel Prosentase target pencapaian .....	27
5. Tabel Hasil tes formatif studi awal, siklus pertama, siklus kedua.....	36
6. Tabel Peningkatan prestasi siswa selama dua siklus.....	37



**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 1 dan siklus 2 .....	47
2. Angket pendapat siswa terhadap kegiatan pembelajaran .....	72
3. Rekapitulasi hasil angket siswa .....	75
4. Lembar pengamatan .....	78
5. Hasil pengamatan pada siklus 1 .....	80
6. Hasil pengamatan pada siklus ke 2 .....	82
7. Daftar nilai siswa sebelum dilaksanakan tindakan (studi awal).....	84
8. Daftar nilai siklus 1 .....	85
9. Daftar nilai siklus 2 .....	86
10. Surat Ijin peneliti .....	88
11. Surat Keterangan Melaksanakan PTK.....	89
12. Gambar foto kegiatan proses pembelajaran.....	90

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olah raga.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-spiritual dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Pendidikan jasmani mempunyai peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru harus dapat mengajarkan berbagai ketrampilan gerak dasar, teknik, dan strategi permainan/olahraga, dan nilai-nilai sportifitas, jujur, kerja sama dan lain-lain. pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis saja, tetapi melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi

yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Namun kenyataan di lapangan masih banyak kendala dalam menerapkan kurikulum, hal ini disebabkan karena belum adanya sosialisasi secara menyeluruh di jajaran pendidikan sehingga masih banyak perbedaan penafsiran tentang pendidikan jasmani utamanya dalam pembagian waktu jam pelajaran. Adanya ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani dalam kurikulum 2004 sebenarnya sangat membantu pengajar pendidikan jasmani dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan siswa. Adapun ruang lingkup pendidikan jasmani meliputi aspek permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri / senam, aktivitas ritmik, akuatik dan pendidikan luar sekolah. Sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar kebanyakan dari mereka cenderung masih suka bermain, untuk itu harus mampu mengembangkan pembelajaran yang efektif, disamping harus memahami dan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Dalam proses pembelajaran tercapainya tujuan merupakan hal yang penting, namun tidak semudah itu, perlu adanya persiapan yang matang. Karena kurang proses pembelajaran yang kurang persiapan yang matang, tidak akan menghasilkan pembelajaran yang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mencoba, merefleksi diri dan mencoba mengidentifikasi masalah yang timbul dalam proses pembelajaran.

Dari hasil refleksi diri, diskusi dengan kepala sekolah dan teman sejawat untuk ikut membantu melakukan identifikasi kekurangan dalam proses pembelajaran yang menjadi faktor penyebab rendahnya keaktifan belajar siswa antara lain : 1). Siswa pasif dalam mengikuti pelajaran, 2). Motivasi belajar rendah, 3). Daya serap siswa belum maksimal, 4). Siswa kurang merespon materi pelajaran.

Berdasarkan identifikasi yang diperoleh, peneliti menganalisis masalah yang menjadi faktor proses pembelajaran belum berhasil, adapun faktor-faktornya antara lain : 1). Peneliti kurang dapat mengelola pembelajaran secara interaktif, 2). Penggunaan metode kurang tepat, 3). Penggunaan sarana kurang sesuai.

Melihat kenyataan di atas maka peneliti perlu mencoba melakukan perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pass Atas melalui Pendekatan Permainan Dalam Pembelajaran Bolavoli pada siswa kelas IV.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang menjadi pokok penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah pembelajaran pass atas dengan melalui pendekatan permainan dapat meningkatkan ketrampilan bermain ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan di atas, tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan ketrampilan pass atas dengan melalui pendekatan bermain dalam pembelajaran bolavoli pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Medayu.

### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Guru :
  - a. Meningkatkan kreatifitas guru disekolah dalam membuat dan mengembangkan model pembelajaran.
  - b. Dapat memilih alternatif pembelajaran yang akan dilakukan.
  - c. Meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya secara profesional.
2. Bagi Siswa
  - a. Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.
  - b. Meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas.
  - c. Membangun motivasi belajar siswa pada pembelajaran penjas
3. Bagi sekolah  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan sekolah untuk mengembangkan model pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Belajar**

Usaha pemahaman mengenai makna belajar ini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa definisi tentang belajar menerangkan bahwa belajar itu merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.

Menurut Reber (Dalam Sugihartono, dkk 2007:74) mendefinisikan belajar dalam dua hal, pertama belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan, dan kedua belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai latihan. Sejalan dengan pendapat sebelumnya Oemar Hamalik (2008:29) mengatakan bahwa belajar adalah merupakan suatu proses, belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan langkah-langkah atau prosedur yang harus ditempuh.

Menurut Sugihartono dkk (2007:74) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar merupakan suatu perubahan dimana perubahan kebutuhannya yang disesuaikan dengan lingkungannya.

##### **2. Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dibentuk untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi (KTSP, 2006:1196). Sedangkan menurut Aip Syarifuddin dan Muhadi (1992:4), pendidikan jasmani adalah suatu proses melalui aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.



Bandi Utama (2005:75), mengatakan bahwa pendidikan jasmani mengandung dua pengertian pendidikan untuk jasmani dan pendidikan melalui aktivitas jasmani. Pendidikan untuk jasmani mengandung pengertian bahwa jasmani merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan dengan mengabaikan aspek yang lain, sedang pendidikan melalui aktivitas jasmani mengandung pengertian bahwa tujuan pendidikan dapat dicapai melalui aktivitas jasmani. Tujuan pendidikan dalam hal ini adalah tujuan pendidikan pada umumnya, yaitu : aspek fisik, psikis dan sosial atau psikomotor, kognitif dan afektif.

Dari banyak pendapat tentang pengertian pendidikan jasmani, dapat disimpulkan pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis diarahkan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional. ( Kurikurlum KTSP , 2004).

Materi pendidikan jasmani dikembangkan dan disusun menggunakan model kurikulum kebugaran jasmani dan pendidikan olah raga (Jewwet, Ennis, and Bain, 1995). Pendidikan jasmani dan materi pendidikan jasmani digunakan untuk menciptakan gaya hidup sehat dan aktif, manusia perlu memahami hakekat kebugaran jasmani dengan menggunakan resep latihan yang benar. Materi mata pelajaran pendidikan jasmani meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Pengalaman mempraktikkan latihan untuk mempertahankan dan meningkatkan kebugaran jasmani.
- b. Pengalaman mempraktikkan ketrampilan gerak dasar atletik, senam, permainan, dan bela diri.
- c. Ketrampilan memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, pengetahuan hakekat kebugaran jasmani, serta pengetahuan praktis latihan kebugaran jasmani.
- d. Penerapan peraturan dan praktik yang aman dalam melaksanakan kegiatan atletik, senam, permainan dan bela diri.
- e. Perilaku yang menggambarkan sikap sportif dan positif, emosi yang stabil.

### 3. Karakteristik Peserta Didik

Untuk mengembangkan pembelajaran yang afektif, guru pendidikan jasmani harus memahami karakteristik siswa, dengan memahami karakteristik perkembangan siswa, guru akan mampu membantu siswa belajar secara efektif. Selama di Sekolah Dasar, selurus aspek perkembangan manusia psikomotor, kognitif dan afektif, mengalami perubahan luar biasa (KTSP, 2006:1200). Berikut rincian perkembangan aspek psikomotor, kognitif dan afektif (KTSP, 2006:1200-1202) :

1. Perkembangan aspek psikomotorik (Wuest dan Lombardo 1974), bahwa perubahan jasmani ditandai dengan pertumbuhan tinggi badan dan berat badan.
2. Perkembangan aspek kognitif (Arasoo T.V, 1986), meliputi fungsi intelektual seperti pemahaman, pengetahuan dan ketrampilan berfikir.
3. Perkembangan aspek afektif menurut Arasoo T.V, 1986, ranah afektif menyangkut perasaan, moral dan emosi. Perkembangan siswa sekolah dasar mencakup proses belajar perilaku dengan orang lain.
4. Model Pembelajaran dengan Pendekatan Bermain adalah salah satu bentuk dari sebuah pembelajaran jasmani yang dapat diberikan di segala jenjang pendidikan, dan harus disesuaikan dengan aspek yang ada dalam kurikulum, dipertimbangkan juga dengan factor usia dan perkembangan fisik, karena model pembelajaran ini erat kaitannya dengan perkembangan imajinasi siswa.
5. Kesegaran Jasmani menurut Sadoso, (1989:9), adalah keadaan atau kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas atau tugas sehari-hari dengan mudah tanpa mengalami kelelahan berarti. Adapun factor jasmani adalah meliputi kekuatan, daya tahan kelenturan.

### 4. Bolavoli

#### a. Permainan Bolavoli

Permainan bolavoli adalah olah raga yang dapat dimainkan oleh anak-anak sampai orang dewasa, baik wanita maupun pria. (Suharno HP, 1984:6). Permainan bolavoli salah satu cabang olah raga yang cepat populer di masyarakat

Indonesia karena selain manfaatnya sangat baik terhadap pembentukan individu secara keseluruhan, juga permainan bolavoli sangat murah biaya, alat dan perlengkapannya serta mudah mendatangkan kesenangan bagi yang bermain.

Permainan bolavoli memiliki ciri khas kerjasama, kecepatan bergerak, lompatan yang tinggi untuk mengatasi bola di atas net (smach dan block) dan kreatif. Oleh karena itu pemain memerlukan fisik yang baik, profil fisik yang tinggi dan atletis, sehat trampil, cerdas dan sikap sosial tinggi agar dapat menjadi pemain yang berbobot.

#### b. Filsafat Permainan Bolavoli

Bagaimana pandangan hidup seseorang terhadap permainan bolavoli?. Pandangan /cita-cita ideal merupakan arah sasaran tingkah laku seseorang, oleh karena itu bermain bolavoli haruslah berfilsafat. Menurut penulis filsafat permainan bolavoli sebagai berikut :

1. Permainan bolavoli harus mendatangkan kesenangan, kegembiraan dan kebahagiaan hidup bagi orang yang melakukan.
2. Permainan bolavoli adalah merupakan salah satu alat untuk mendidik manusia, sehingga diharapkan seseorang yang bermain bolavoli dapat tumbuh dan berkembang yang selaras dan serasi antara fisik dan mental sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional Indonesia.

#### c. Faktor-faktor Pendukung

Faktor-faktor penentu atau pendukung untuk mempercepat tercapainya tujuan permainan bolavoli antara lain sebagai berikut :

##### 1). Faktor indogeen (atlit / pemain)

- a. Kesehatan fisik dan mental yang baik, terutama tidak berpenyakit jantung, paru-paru, saraf dan jiwa.
- b. Bentuk tubuh sesuai dengan cabang olah raga yang diikuti, untuk pemain bolavoli diharapkan tinggi dan atletis.
- c. Memiliki bakat untuk bermain bolavoli, meliputi kemampuan fisik yang cepat mempelajari ehnik-tehnik dan taktik.

- d. Memiliki potensi sikap mental yang baik, antara lain sosial, disiplin, berkeakuan keras, kreatif dan bertanggung jawab

2). Faktor eksogen.

- a. Fasilitas, alat, perlengkapan dan biaya.

Sarana dan alat perlengkapan permainan bolavoli serta biaya secara monimal harus terpenuhi untuk mencapai tujuan

- b. Guru / pelatih.

Guru olah raga / pelatih bolavoli yang respresentatif sangat diperlukan untuk membimbing pemain agar dapat mempecepat waktu dalam mencapai tujuan. Pilihan yang tepat metode dan sistim mengajar/melatih yang efektif dan efisien oleh guru/pelatih sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar dan berlatih bagi pemain.

- c. Organisasi.

Organisasi sekolah maupun di luar sekolah yang mengelola olah raga bolavoli dituntut untuk memiliki struktur dan tata kerja yang baik. Organistor-organisor (kepala sekolah) harus memiliki sifat-sifat menyenangkan (interest), jujur, terbuka, tanggung jawab dan berani berkorban.

- d. Sejarah bolavoli

Permainan bolavoli diciptakan oleh William G. Morgan pada tahun 1895 adalah seorang pembina pendidikan jasmani pada young Men Christian Association (YMA) di kota Holyoke, Massachussetts, Amerika Serikat.

Nama permainan semula "Minonette", oleh Dr. Halstead dirubah menjadi "Volley-Ball" yang artinya memvoli (melambungkan bola melintasi net) berganti-ganti.

Indonesia mengenal permainan bolavoli sejak tahun 1928 pada jaman penjajahan Belanda. Guru-guru pendidikan jasmani didatangkan dari negeri Belanda untuk mengembangkan olah raga pada umumnya dan bolavoli khususnya. Di samping guru-guru pendidikan jasmani, tentara Belanda banyak andilnya dalam pengembangan permainan bolavoli di Indonesia, terutama dengan bermain

di asrama-asrama di lapangan terbuka dan mengadakan pertandingan antar kompeni-kompeni Belanda sendiri.

Permainan bolavoli di Indonesia berkembang sangat pesat di seluruh lapisan masyarakat, sehingga muncul klub-klub di kota besar di seluruh Indonesia. Dengan dasar itulah maka pada tanggal 22 Januari 1955 PBVSI (Persatuan Bolavoli Seluruh Indonesia) didirikan di Jakarta bersama dengan kejuaraan nasional yang pertama. PBVSI sejak itu aktif mengembangkan kegiatan-kegiatan baik di dalam maupun di luar negeri ampai sekarang. Perkembangan permainan bolavoli sangat menonjol saat menjelang Asian Games IV dan Ganefo I di Jakarta, baik untuk pria maupun wanita Indonesia.

Pertandingan bolavoli masuk secara resmi dalam PON II di Jakarta dan POM I di Yogyakarta. Setelah tahun 1962 perkembangan bolavoli seperti jamur tumbuh di musim hujan banyak klub-klub di seluruh pelosok tanah air. Hal ini terbukti pula dengan data-data peserta pertandingan dalam kejuaraan nasional. PON, POM, dan pesta-pesta olah raga lainnya, dimana angka menunjukkan peningkatan jumlahnya.

#### e. Teknik-teknik Permainan Bolavoli.

Teknik adalah suatu proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian suatu praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang permainan bolavoli.

Dalam mempertinggi kecakapan bermain bolavoli, teknik ini erat sekali hubungannya dengan kemampuan gerak kondisi fisik, taktik dan mental. Teknik dasar bolavoli harus betul-betul dipelajari terlebih dahulu guna dapat mengembangkan mutu prestasi permainan bolavoli. Penguasaan teknik dasar permainan bolavoli merupakan salah satu unsur yang turut menentukan menang atau kalahnya suatu regu di dalam suatu pertandingan disamping unsur-unsur kondisi fisik, taktik dan mental.

Pentingnya penguasaan teknik dasar permainan bolavoli ini mengingat hal-hal sebagai berikut : 1). Hukuman terhadap pelanggaran permainan yang berhubungan dengan kesalahan dalam melakukan tehnik. 2). Karena terpisahnya

tempat antara regu satu dengan regu yang lain, sehingga tidak terjadi adanya sentuhan badan dari pemain lawan, maka pengawasan wasit terhadap kesalahan tehnik ini lebih seksama. 3). Banyaknya unsur-unsur yang menyebabkan terjadinya kesalahan-kesalahan tehnik ini antara lain: membawa bola, menyendul bola, mendorong bola, mengangkat bola dan pukulan rangkap. 4). Permainan bolavoli adalah permainan cepat, artinya waktu untuk memainkan bola sangat terbatas, sehingga penguasaan tehnik yang tidak sempurna akan memungkinkan timbulnya kesalahan-kesalahan tehnik yang lebih besar. 5). Penggunaan taktik-taktik yang tinggi hanya dimungkinkan kalau penguasaan tehnik dan tinggi dalam bolavoli ini cukup sempurna.

## 5. Pass Atas

### a. Pengertian Pass Atas

Sebelum diuraikan tentang tehnik ini perlu kiranya diberikan penjelasan mengenai apa arti passing dan apa arti pass atas. Hal ini memang perlu kiranya dijelaskan di sini mengingat istilah-istilah itu sering disebut-sebut di dalam bermain bolavoli dan sering juga arti daripada kedua istilah itu dicampur adukan.

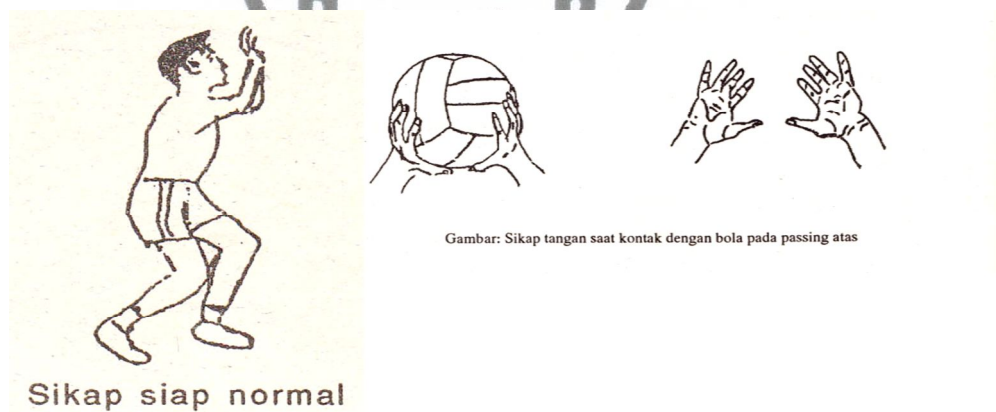
Yang dimaksud dengan passing dalam permainan bolavoli adalah usaha maupun upaya seorang pemain bolavoli dengan cara menggunakan suatu tehnik tertentu yang tujuannya adalah untuk mengoperkan bola yang dimainkannya itu kepada teman seregunya untuk dimainkan dilapangan sendiri. Sedangkan arti dari pass atas atau set up adalah usaha atau upaya seorang pemain bolavoli dengan cara menggunakan tehnik tertentu yang tujuannya ialah untuk menyajikan bola yang dimainkannya kepada teman seregunya yang selanjutnya agar dapat untuk melakukan serangan terhadap regu lawan ke lapangan lawan.

### b. Tehnik Pass Atas

*commit to user*

Sikap permulaan :

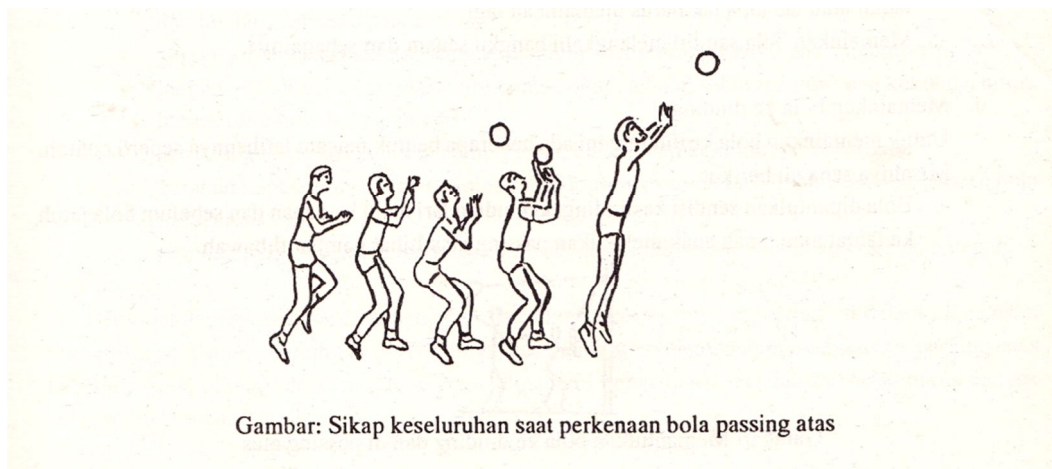
Pemain mengambil sikap siap normal. Dalam bermain bolavoli sikap siap normal ini adalah pengambilan sikap tubuh sedemikian rupa sehingga memudahkan untuk secepatnya bergerak ke arah yang diinginkan. Secara keseluruhan tubuh harus dalam keadaan setimbang yang labil. Setimbang maksudnya agar koordinasi daripada tubuh tetap dapat terkuasai dan labil maksudnya agar tubuh dapat digerakkan ke berbagai arah yang dikehendaki dalam waktu singkat. Adapun sikap siap normal itu adalah sebagai berikut : pemain berdiri dengan salah satu kaki berada di depan kaki yang lain, kaki kiri berada lebih ke depan dari kaki kanan. Lutut ditekuk, badan agak condong sedikit ke depan dengan tangan siap berada di depan dada. Pada saat akan melakukan passing, maka segeralah menempatkan diri di bawah bola, dan tangan diangkat ke atas depan kira-kira setinggi dahi. Jari-jari tangan secara keseluruhan membentuk suatu bulatan. Jari-jari diregangkan sedikit satu dengan yang lain dan kedua ibu jari membentuk satu sudut.



Sikap saat perkenaan bola :

Perkenaan bola pada jari adalah di ruas pertama dan kedua terutama pada ruas pertama dari ibu jari pada saat jari disentuh pada bola maka jari-jari ditegangkan sedikit dan pada saat itu juga diikuti gerakan pergelangan, lengan ke arah depan atas agak eksplosif.

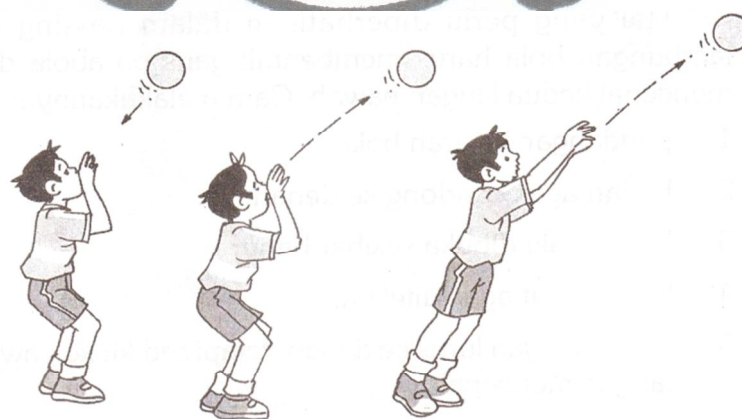
*commit to user*



Gambar: Sikap keseluruhan saat perkenaan bola passing atas

Sikap akhir :

Setelah bola berhasil di pass maka lengan harus lurus sebagai suatu gerakan lanjutan diikuti dengan badan dan langkah kaki ke depan agar koordinasi tetap terjaga dengan baik. Gerakan tangan, pergelangan, lengan dan kaki harus merupakan suatu gerakan yang harmonis, sedangkan pandangan ke arah jalannya bola.



Cara melakukan passing atas dengan dua tangan.

## B. Kerangka Berfikir

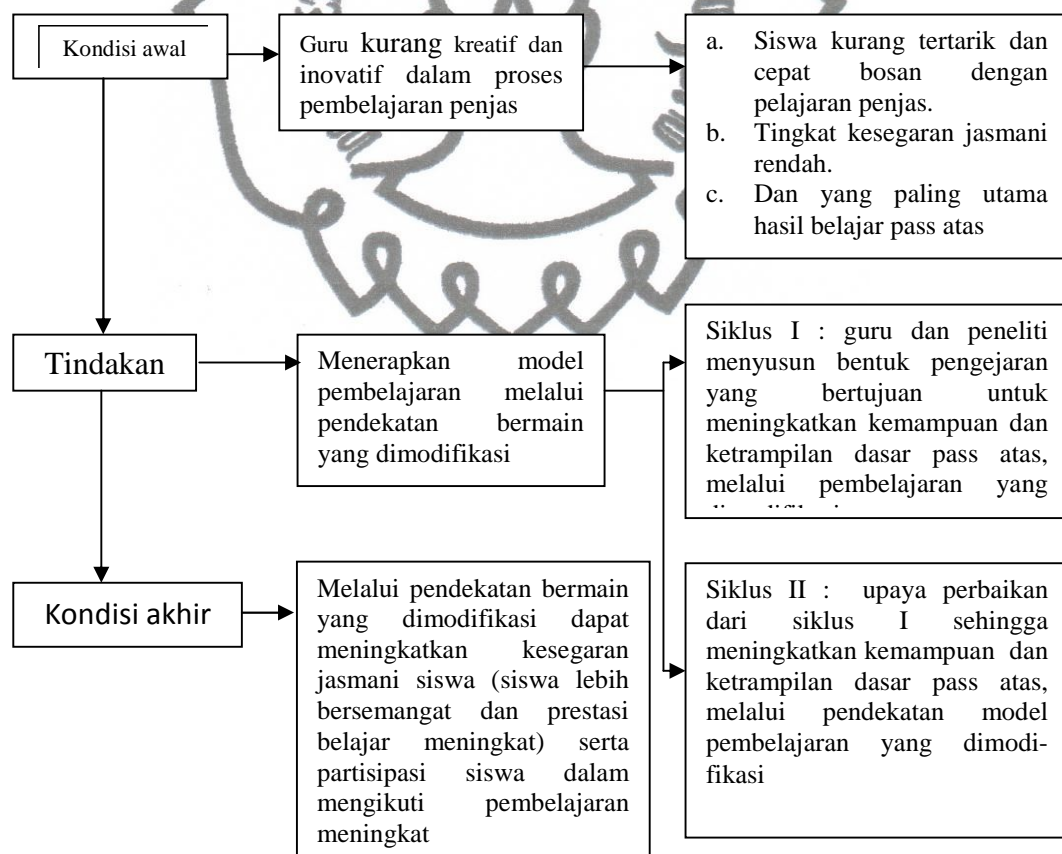
Proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah bisa berlangsung dengan efektif dan optimal tergantung oleh beberapa faktor antara lain, faktor dari guru, fasilitas, dan metode mengajar. Dalam penelitian ini menggunakan metode



yang telah dimodifikasi dalam penyampaian materi gerak dasar Pass Atas pada permainan bolavoli.

Penggunaan metode yang telah dimodifikasi diharapkan dapat membuat siswa akan merasa senang, tertarik dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini difokuskan untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran permainan bolavoli, terhadap hasil, perubahan sikap pada siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Secara sederhana kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



### C. Hipotesis

Berdasarkan kajian di atas pembelajaran dengan melalui pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam gerak dasar pass atas pada permainan bolavoli sehingga prestasi siswa dapat meningkat.



### BAB III METODELOGI PENELITIAN

#### A. Setting Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di tempat peneliti bekerja yaitu di SD Negeri 1 Medayu, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara, sehingga akan mempermudah mencari data dan peluang waktu lebih luas.

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan selama tiga bulan yaitu dari bulan Maret sampai bulan April 2011

Tabel. Rincian Kegiatan Waktu Dan Jenis Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan											
		Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perencanaan			√		√							
2	Proses Pembelajaran				√		√						
3	Evaluasi				√		√						
4	Pengumpulan Data				√	√	√	√					
5	Analisis Data							√	√				
6	Penyusunan hasil									√	√	√	
7	Pelaporan hasil												√

#### B. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas 4 SD Negeri 1 Medayu Kecamatan Wanadadi Kabupaten Banjarnegara dengan jumlah siswa 20 orang,

dengan pertimbangan bahwa penulis mengajar di SD Negeri 1 Medayu Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara.

### C. Sumber Data

Sumber data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa, untuk mendapatkan data tentang Pass Atas dengan penerapan pembelajaran pada siswa kelas 4 SD Negeri 1 Medayu tahun ajaran 2010/2011.
2. Guru, sebagai kolaborator, untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan pembelajaran Pass Atas di SD Negeri 1 Medayu tahun pelajaran 2010/2011.

### D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data dalam Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari : tes dan observasi.

1. Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil pass atas yang dilakukan oleh siswa.
2. Observasi digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar saat penerapan pembelajaran pass atas.

Tabel 1. Teknik dan alat pengumpulan data

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Instrumen
1	Siswa	Hasil ketrampilan pass atas pada permainan bolavoli	Tes praktek	Tes ketrampilan pass atas pada permainan bolavoli
2	Siswa	Kemampuan melakukan serangkaian gerakan ke-trampilan pass atas pada permainan bolavoli	Tes praktek dan unjuk kerja	Melalui lembar observasi

### **E. Teknik Analisis Data**

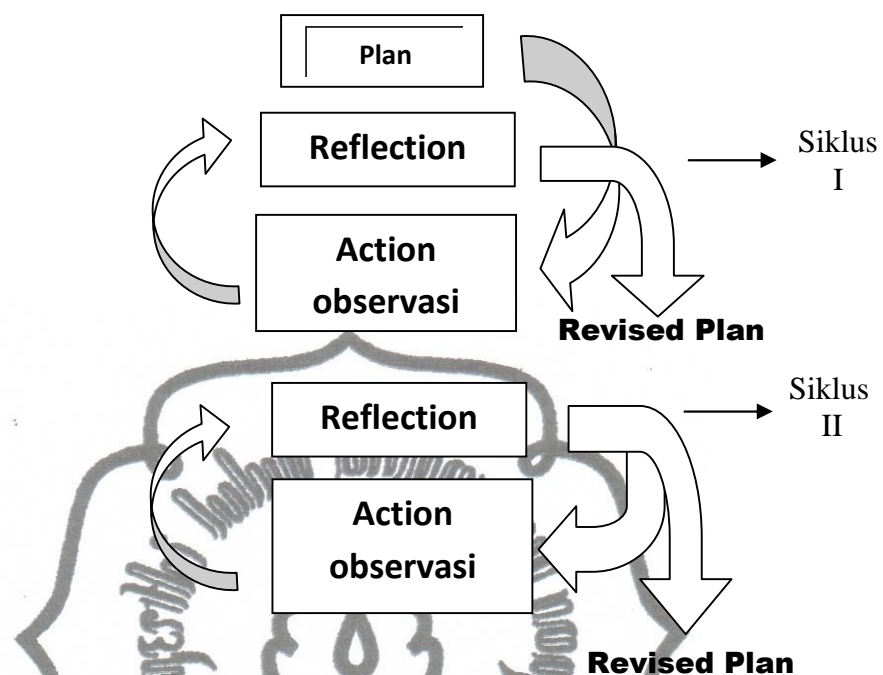
Data yang sudah dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Hasil ketrampilan pass atas, dengan menganalisis nilai rata-rata tes pass atas. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi skor yang telah ditentukan.
2. Kemampuan melakukan rangkaian gerakan ketrampilan pass atas: dengan menganalisis rangkaian gerakan pass atas. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi skor yang telah ditentukan.

Sedangkan dalam penelitian ini angka-angka yang diperoleh pada saat unjuk kerja pass atas. Menurut Iskandar, (2009:131) yang menyatakan bahwa, “Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus dianalisis secara diskriptif dengan menggunakan prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran”.

### **F. Prosedur Penelitian.**

Dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan melalui proses yang terdiri dari 4 tahap yaitu : 1) tahap perencanaan (planning), 2) tahap pelaksanaan (aktion), 3) tahap observasi (observation), 4) tahap refleksi (reflecting). Hasil refleksi dapat digunakan lagi untuk merevisi rencana pembelajaran apabila tindakan yang telah dilakukan belum dapat memecahkan masalah, seperti pada gambar di bawah ini :



Setelah siklus ini berlangsung dan apabila perbaikan yang diinginkan yaitu permasalahan dalam permainan bolavoli khususnya pada gerak dasar pass atas sudah dapat dipecahkan, maka penelitian tindakan kelas dianggap sudah berakhir. Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus.

## 1. Rancangan Siklus I

### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti utama dan kolabolator menyusun sekenario pembelajaran yang terdiri dari :

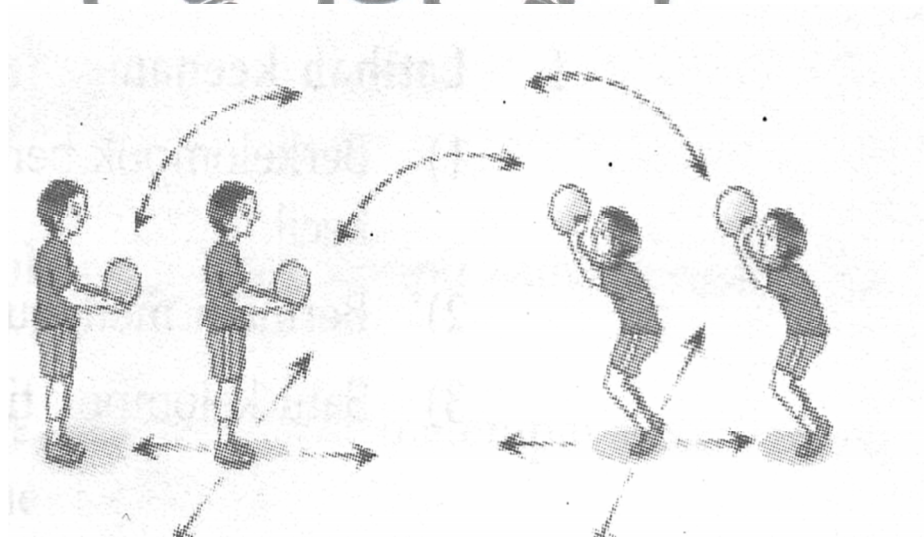
- 1) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan dalam pembelajaran penjasorkes.
- 2) Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan (*treatment*) yang diterapkan dalam PTK, yaitu pembelajaran pass atas.
- 3) Menyusun instrumen yang digunakan dalam siklus PTK, yaitu penilaian pass atas.
- 4) Menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu pengajaran.

5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

### b. Tahap Pelaksanaan

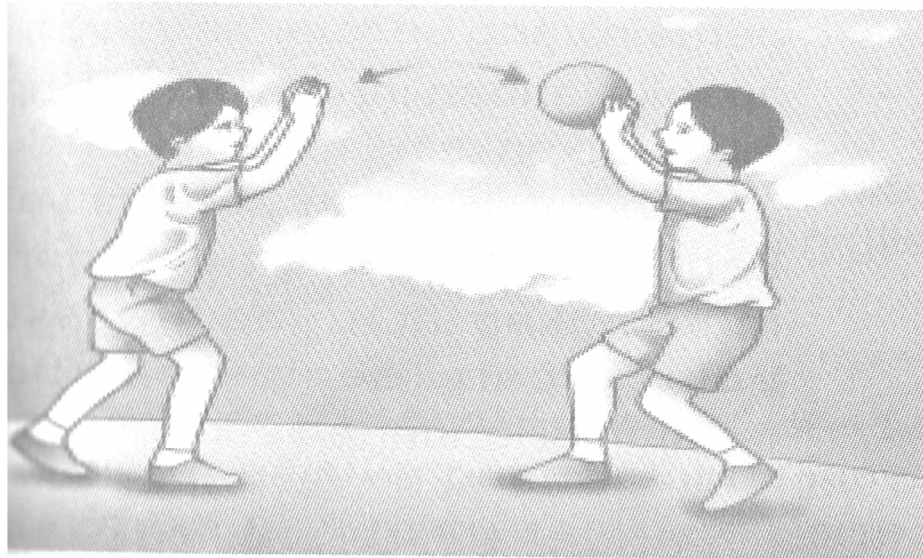
Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran di lapangan dengan langkah-langkah antara lain :

- 1) Menjelaskan kegiatan belajar mengajar tentang gerak dasar pass atas.
- 2) Melakukan pemanasan.
- 3) Membentuk kelompok dalam proses pembelajaran.
- 4) Melakukan teknik dasar pass atas.
  - a) Melakukan latihan pass atas dengan cara melambungkan bola ke atas kemudian tangkap dengan kedua tangan di atas kepala, dengan cara berpasangan.



- Berdiri tegak, kedua kaki dibuka selebar bahu
- Posisi kedua tangan dalam sikap hendak mengumpan
- Gerakannya :
  - Anak memegang bola, dengan posisi tangan dalam sikap hendak mengumpan,
  - Bola dilempar dari bawah ke atas kepala, dan ditangkap dengan dua tangan juga di atas kepala

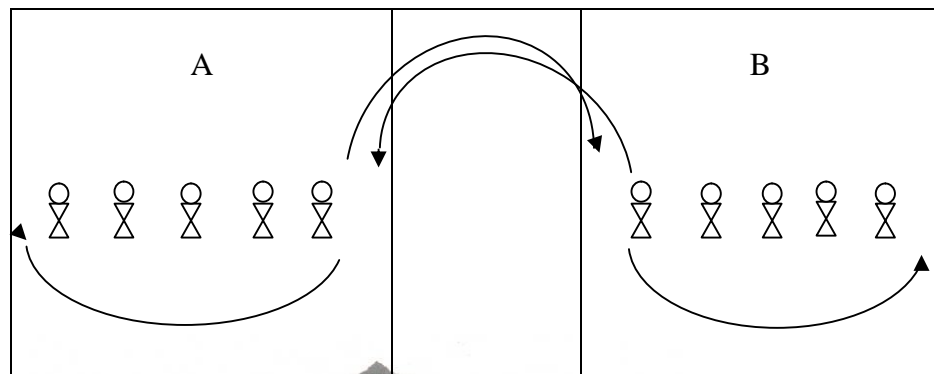
- Pada saat menangkap bola sudah disarankan untuk melakukan dengan ujung jari.
  - Latihan ini dilakukang berulang-ulang.
- b) Menangkap bola dengan bentuk passing atas berpasangan.



**Cara melakukan :**

- Pada latihan ini anak berdiri berhadap-hadapan dengan jarak 2 meter,
  - Anak yang memegang bola dengan posisi hendak melempar,
  - Bola dilempar dari atas kepala,
  - Kemudian anak yang dihadapannya menangkap bola di atas kepala dengan bentuk pas atas,
  - Latihan ini dilakukan berulang kali
- c) Lempar tangkap bola dengan bentuk pas atas (berpasangan)





- Pada latihan ini anak dibuat dua barisan berbanjar berhadapan
- Anak regu A yang paling depan melempar bola dari atas kepala diarahkan pada anak paling depan regu B, setelah melempar kemudian lari ke barisan paling belakang,
- Anak regu B yang paling depan menangkap bola dari atas kepala juga kemudian melempar kembali ke anak yang keua dari regu A, setelah melempar lari ke barisan paling belakang, dan seterusnya sampai anak yang terakhir,
- Latihan ini dilakukan berulang-ulang.

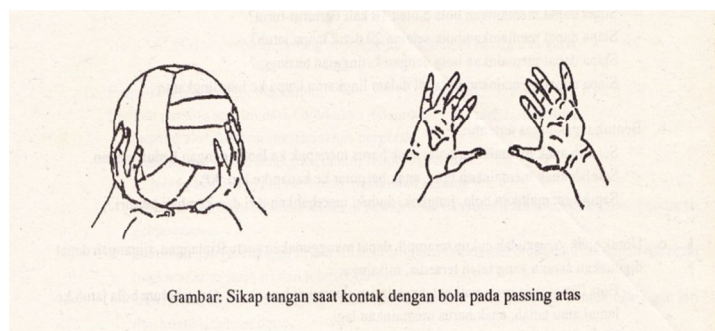
d) Angkat bola dan Passing

Uraian tersebut di atas merupakan beberapa variasi latihan yang sangat mendukung untuk meningkatkan penguasaan atau kemampuan melakukan passing atas. Sebelum kita lanjutkan pada macam-macam variasi latihan yang lain. Mari kita bicarakan tentang teknik passing atas yang sudah di jelaskan di dalam buku-buku bolavoli, seperti dalam buku dasar-dasar permainan bolavoli. Teknik passing atas ini dilakukan dengan sikap permulaan mengambil sikap siap normal. Dalam bermain bolavoli sikap siap normal ini adalah pengambilan sikap tubuh sedemikian rupa sehingga memudahkan untuk secepatnya bergerak kearah yang diinginkan. Secara keseluruhan tubuh harus dalam keadaan setimbang yang labil. Setimbang maksudnya agar koordinasi daripada tubuh tetap dapat terkuasai, dan labil maksudnya agar

tubuh dapat digerakan keberbagai arah yang dikehendaki dalam waktu singkat. Adapun sikap siap normal itu adalah sebagai berikut Pamain berdiri dengan salah satu kaki berada di depan kaki yang lain. Di anjurkan bila tidak kidal kaki kiri berada lebih ke depan dari kaki kanan. Latut ditekuk badan agak condong sedikit ke depan dengan tangan siap berada di depan dada. Pada saat akan melakukan passing, maka segeralah menempatkan diri di bawah bola, dan tangan diangkat ke atas depan kira-kira setinggi dahi.



Jari-jari tangan secara keseluruhan membentuk suatu setengah bulatan jari-jari diregangkan sedikit satu dengan yang lain dan kedua ibu jari membentuk satu sudut.



Sikap tangan saat perkenaan bola pada pass atas

Sikap saat perkenaan bola : Perkenaan bola pada jari adalah diruas pertama dan kedua terutama ruas pertama dari ibu jari. Pada saat jari disentuh pada bola maka jari-jari agak ditegangkan sedikit pada pada saat itu juga diikuti gerakan pergelangan, lengan ke arah depan atas agak eksplosif.

- 5). Menarik kesimpulan
- 6). Penilaian dilaksanakan pada waktu selama proses pembelajaran berlangsung.
- 7). Melakukan pendinginan.

**c. Tahap Observasi.**

- Observasi dilakukan terhadap :
- 1) Hasil ketrampilan pass atas,
  - 2) Kemampuan melakukan rangkaian gerakan ketrampilan pass atas,
  - 3) Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung

**d. Tahap Evaluasi (Refleksi)**

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria dan rencana bagi siklus tindakan berikutnya.

## **2. Rancangan Siklus II**

### **a. Tahap Perencanaan**

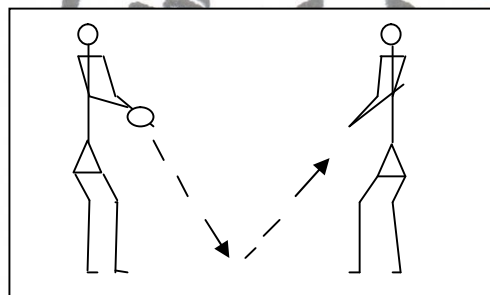
Pada tahap ini peneliti utama dan kolabolator menyusun sekenario pembelajaran yang terdiri dari :

- 1). Tim peneliti menyusun rencana pembelajaran berdasarkan keberhasilan dari refleksi siklus 1.
- 2). Menyusun instrumen yang digunakan dalam siklus PTK, yaitu penilaian pass atas.
- 3). Menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu pengajaran.
- 4). Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

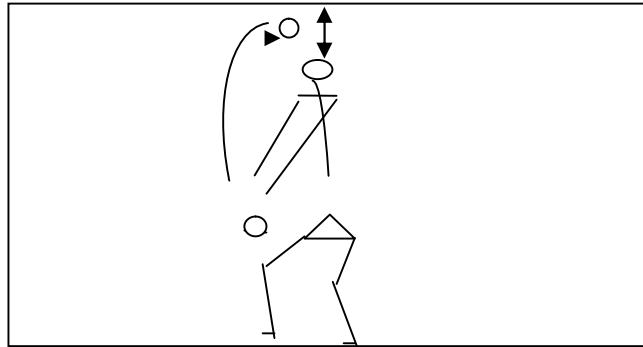
## b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran di lapangan dengan langkah-langkah antara lain :

- 1). Menjelaskan kegiatan belajar mengajar tentang gerak dasar pass atas.
- 2). Melakukan pemanasan.
- 3). Membentuk kelompok dalam proses pembelajaran.
- 4). Melakukan teknik pass atas.
  - a. Melakukan latihan pass atas dengan cara memantulkan/ mendribel bola ke tanah, kemudian ditangkap oleh teman yang di depannya kemudian dipantulkan kembali (berpasangan).

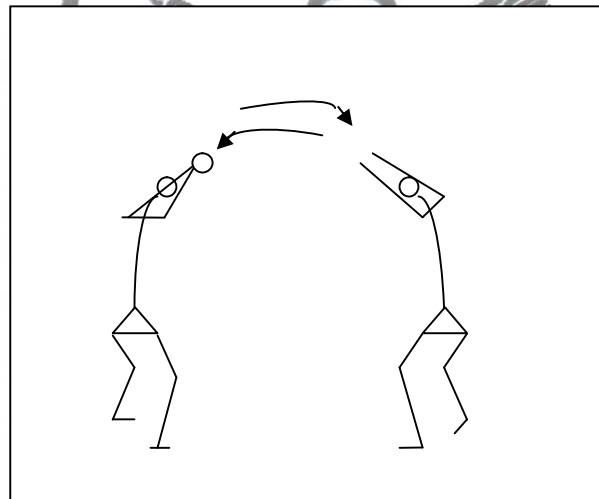


- Pada latihan ini anak dibagi menjadi dua barisan saling berhadapan dengan jarak 2 meter,
  - Anak berdiri dengan kaki dibuka selebar bahu,
  - Bola dipantulkan ke tanah dengan dorongan jari-jari tangan seperti gerakan passing atas,
  - Kemudian anak yang didepannya menerima bola langsung dipantulkan kembali,
  - Latihan ini dilakukan berulang-ulang.
- b. Latihan pass atas perorangan
- Masing-masing siswa memegang bola
  - Berdiri tegak, kedua kaki dibuka selebar bahu,
  - Lambungkan bola atau angkat bola setinggi 1-2 meter di atas kepala,
  - Lakukan passing tinggi cara pass atas.

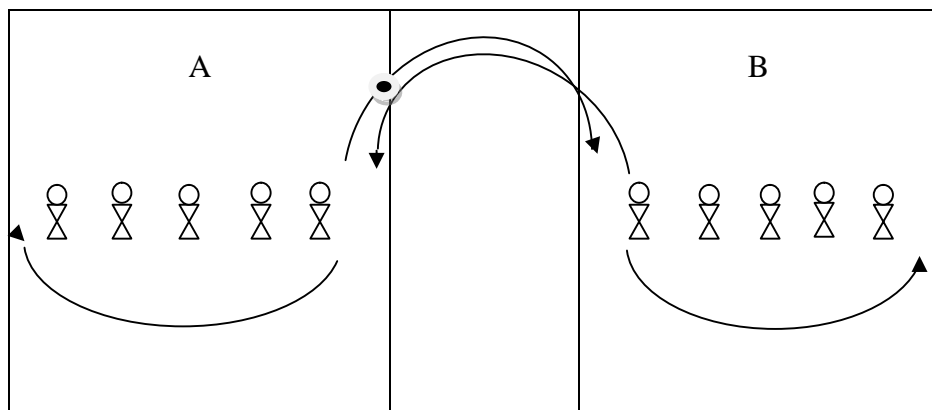


c. Latihan passing atas berpasangan,

- Berdiri dengan sikap passing atas berhadapan
- Lakukan passing atas dengan terus menerus berpasangan dengan jarak 3 meter.



d. Melakukan passing atas :



- Pada latihan ini anak dibuat dua barisan berbanjar berhadapan
  - Anak regu A yang paling depan melakukan passing atas diarahkan pada anak paling depan regu B, setelah passing kemudian lari ke barisan paling belakang,
  - Anak regu B yang paling depan melakukan passing atas juga diarahkan ke anak yang kedua dari regu A, setelah passing lari ke barisan paling belakang, dan seterusnya sampai anak yang terakhir,
  - Latihan ini dilakukan berulang-ulang.
- 5). Menarik kesimpulan
  - 6). Penilaian dilaksanakan pada waktu selama proses pembelajaran berlangsung.
  - 7). Melakukan pendinginan.

#### c. Tahap Observasi.

- Observasi dilakukan terhadap :
- 1) Hasil ketrampilan pass atas,
  - 2) Kemampuan melakukan rangkaian gerakan ketrampilan pass atas,
  - 3) Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung

#### d. Tahap Evaluasi (Refleksi)

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan.

Prosentase indikator pencapaian keberhasilan penelitian pada tabel berikut :

Tabel Prosentase Target Capaian

Aspek yang diukur	Prosentase target capaian			Cara mengukur
	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II	
Hasil passing atas pada permainan bolavoli	55 %	75 %	90 %	Diamati saat guru memberikan materi pass atas pada awal pembelajaran

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini tidak berdasarkan jumlah pertemuan atau tatap muka dalam pembelajaran, tetapi lebih mengutamakan perkembangan dan kemajuan siswa setelah siswa mendapatkan tindakan, dalam hal ini pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi pembelajaran pass atas dengan pendekatan bermain. Pembelajaran pass atas dengan pendekatan bermain ini sistematiknya secara umum terdiri dari pendahuluan meliputi membariskan siswa, apersepsi, menyampaikan materi dan memimpin pemanasan. Berikutnya adalah kegiatan inti, kegiatan inti dalam penelitian ini terdiri dari permainan dan teknik dasar pass atas. Terakhir adalah penutup, yang terdiri dari memberiskan siswa, pendinginan, evaluasi pembelajaran, doa dan pembubaran.

Penyampaian materi pembelajaran teknik dasar pass atas dengan pendek permainan dengan cara guru menyampaikan atau menjelaskan materi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, siswa mendengarkan, memahami dan kemudian mempraktekkan. Koreksi atas kesalahan siswa dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pemberian materi dilakukan oleh peneliti, guru bertugas sebagai pengamat (*observer*) pembelajaran dan dibantu oleh *critical friend*.

Sebelum diadakan tindakan, peneliti mengadakan tes awal (studi awal) dengan hasil sebagai berikut:

Daftar nilai siswa sebelum dilaksanakan tindakan (studi awal)

No	Nama	KKM	Aspek yang dinilai				Diskripsi kemajuan siswa
			1	2	3	Rata-rata	
1	Ujiono	70	70	80	75	75	Tuntas
2	Youani Rinda Anianti		80	70	75	75	Tuntas
3	Agung Al Fareza		85	70	70	75	Tuntas
4	Firman Febrianto		65	75	70	70	Tuntas
5	Ferdi Setya Amrulloh		65	65	65	65	Belum tuntas
6	Arkan Daefuloh		65	75	70	70	Tuntas
7	Tri Melinda Juliana		60	60	60	60	Belum tuntas

8	Diya Hasna Laeli		65	70	60	65	Belum tuntas
9	Farah Febriana		75	80	70	75	Tuntas
10	Hermala Yon Putri		60	70	65	65	Belum tuntas
11	Ikhwan Fauzi		70	65	60	65	Belum tuntas
12	Lina Noviyanti		70	70	70	70	Tuntas
13	Niken Dwi R		80	75	70	75	Tuntas
14	Pramana Gelen A		65	65	65	65	Belum tuntas
15	Rizki Nur Yafi		65	75	60	70	Tuntas
16	Regita Nur Liantika		60	60	60	60	Belum tuntas
17	Shogvia Rihdatul Aisy		65	65	65	65	Belum tuntas
18	Sabrina Zulfah Izzati		75	60	60	65	Belum tuntas
19	Yulian Dwi Budiarto		80	70	75	75	Tuntas
20	Dwi Yanfa Sapta M		75	75	75	75	Tuntas
	<b>Jumlah Nilai</b>					<b>1385</b>	
	<b>Rata-rata kelas</b>					<b>69,25</b>	
	<b>Nilai tertinggi</b>					<b>75</b>	
	<b>Nilai terendah</b>					<b>60</b>	
	<b>Prosentase ketuntasan</b>					<b>55%</b>	

Dari hasil tes tersebut digunakan sebagai evaluasi kegiatan belajar mengajar antara peneliti, guru dan teman yang tidak berkepentingan dengan penelitian, pada tindakan berikutnya yaitu pada siklus pertama.

## 1. Siklus Pertama.

### a. Perencanaan

Perencanaan diawali dengan berkonsultasi dengan guru pamong. Konsultasi ini meliputi penentuan waktu pelaksanaan dan kelas yang akan digunakan untuk penelitian, perencanaan tindakan (games dan materi) dan pembuatan RPP. Penentuan waktu pelaksanaan penelitian diperoleh kesepakatan bahwa penelitian dilaksanakan pada hari Selasa 29 Maret 2011. Langkah selanjutnya penentuan kelas yang akan diberi tindakan, diperoleh kesepakatan dengan guru bahwa kelas yang akan digunakan adalah kelas IV (empat), dipilihnya kelas IV (empat) ini kaitannya dengan jadwal pembelajaran.



Langkah selanjutnya adalah penentuan bentuk permainan sebagai pemanasan yang digunakan dan materi pembelajaran. Pemilihan bentuk permainan yang digunakan disesuaikan dengan alat dan fasilitas sekolah. Penentuan materi bersumber pada buku referensi. Setelah itu pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang memuat materi yang akan dilaksanakan. Persiapan yang terakhir adalah menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam pembelajaran, yaitu menyiapkan bola plastik berspon.

b. Tindakan

Siswa dibariskan dengan formasi dua bersap, guru memimpin berdoa kemudian dilakukan presensi, dari jumlah siswa sebanyak 20 anak ternyata semua dapat mengikuti proses pembelajaran. Setelah itu yang dilakukan berikutnya adalah penjelasan materi yang akan disampaikan. Penjelasan materi tentang teknik dasar pass atas, dalam penjelasan materi sebgaiian besar siswa memperhatikan penjelasan guru, tetapi ada siswa yang berbincang-bincang dengan siswa lain.

Kegiatan berikutnya adalah melakukan pemanasan, dalam pelaksanaannya guru memberi contoh dan mengawasi gerakan-gerakan siswa, dan menegur apabila siswa tidak serius dalam melaksanakan pemanasan. Bentuk pemanasan adalah permainan kucingan dengan merebut bola. Waktu yang digunakan adalah 10 menit.

Setelah selesai melakukan pemanasan, kemudian memasuki kegiatan inti selama 20 menit. Kegiatan inti teknik dasar pass atas terdiri dari tiga tahapan. Tahapan yang pertama adalah teknik dasar pass atas dengan cara lempar tangkap bola. Siswa dibagi menjadi dua baris saling berhadapan dengan jarak kurang lebih 2 meter. Gerakannya adalah bola dilempar dari bawah ke atas kemudian ditangkap oleh teman yang didepanya dengan dua tangan diatas kepala, latihan ini dilakukan bergantian dan berulang-ulang.

Tahapan kedua adalah sama dengan tahap pertama hanya bola dilempat dari atas kepala dan ditangkap dengan dua tangan di atas kepala. Sedangkan tahap ketiga latihan teknik dasar pass atas adalah sebagai berikut : siswa dibagi menjadi dua barisan A dan barisan B berbaris dan berhadapan dengan jarak 3 meter. Gerakannya adalah anak yang paling depan dari barisan A melempar bola dari atas kepala ke barisan B yang berada paling depan dan menangkapnya dengan dua tangan di atas kepala, setelah melempar langsung lari ke belakang, sedangkan anak dari barisan B setelah menangkap kemudian melempar kembali ke urutan dua dari barisan A, setelah melempar lari ke belakang dan seterusnya sampai semua siswa mendapat giliran. Dalam mempraktekkan pada latihan ketiga pada awalnya kebanyakan siswa agak kesulitan, setelah dilakukan dengan berulang-ulang kesalahan-kesalahan siswa dalam melakukan gerakan mulai berkurang dan kebanyakan siswa sudah dianggap bisa.

Waktu yang digunakan untuk mempelajari teknik dasar pass atas ini kurang lebih 20 menit. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan pendinginan yaitu berjalan melingkar sambil bernyanyi, setelah selesai siswa dibariskan dua saf. Guru memberi koreksi atas kesalahan-kesalahan siswa, serta memuji siswa yang telah melakukan kegiatan dengan baik, dan diakhiri dengan berdoa dan pembubaran.

c. Observasi

Hasil dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dalam mengikuti pembelajaran pass atas cukup antusias, memahami cara melakukan gerakan teknik dasar pass atas. Secara umum suasana cukup aktif, ini dilihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran dari pemanasan sampai penutup atau pendinginan.

Pengisian lembar observasi dilakukan oleh guru, berdasarkan pengamatan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pengisian lembar observasi kaitannya dengan sikap siswa selama mengikuti pembelajaran.

Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran setelah diadakan tindakan, maka peneliti mengadakan tes unjuk kerja.

Daftar nilai siswa sesudah dilaksanakan tindakan (siklus pertama)

No	Nama	KKM	Aspek yang dinilai				Diskripsi kemajuan siswa
			1	2	3	Rata-rata	
1	Ujiono	70	85	80	75	80	Tuntas
2	Youani Rinda A		80	70	75	80	Tuntas
3	Agung Al F		85	70	70	75	Tuntas
4	Firman Febriana		80	75	70	75	Tuntas
5	Ferdi Setya A		65	65	65	65	Belum tuntas
6	Arkan Daefuloh		80	75	85	80	Tuntas
7	Tri Melinda J		65	70	60	65	Belum tuntas
8	Diya Hasna L		65	70	75	70	Tuntas
9	Farah Febriana		75	80	70	75	Tuntas
10	Hermala Yon P		60	70	65	65	Belum tuntas
11	Ikhwan Fauzi		70	80	75	75	Tuntas
12	Lina Noviyanti		70	70	70	70	Tuntas
13	Niken Dwi R		80	75	70	75	Tuntas
14	Pramana G.A		65	65	65	65	Belum tuntas
15	Rizki Nur Yafi		85	75	80	80	Tuntas
16	Regita Nur Li		65	65	65	65	Belum tuntas
17	Shogvia R. L		70	75	65	70	Tuntas
18	Sabrina Zulfah I		75	65	70	70	Tuntas
19	Yulian Dwi B		80	70	75	75	Tuntas
20	Dwi Yanfa SM		85	75	80	80	Tuntas
	<b>Jumlah Nilai</b>					<b>1455</b>	
	<b>Rata-rata kelas</b>					<b>72,75</b>	
	<b>Nilai tertinggi</b>					<b>80</b>	
	<b>Nilai terendah</b>					<b>65</b>	
	<b>Prosentase ketuntasan</b>					<b>75%</b>	

#### d. Refleksi

Setelah observasi dilakukan adalah melakukan refleksi dari tindakan yang dilakukan. Hambatan-hambatan atau kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran pass atas yang banyak dialami siswa adalah pada saat melempar atau gerakan mendorong bola dari atas

kepala dengan menggunakan dua tangan. Hambatan-hambatan tersebut diatasi oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Yaitu dengan cara koreksi terhadap siswa yang kesulitan dalam melakukan latihan atau gerakan. Sedangkan siswa yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran guru selalu memberikan teguran dan bimbingan.

Untuk mengurangi hambatan-hambatan yang muncul pada saat siklus pertama, peneliti merencanakan akan melaksanakan siklus kedua yang diutamakan pada teknik pass atas. Pendalaman teknik pass atas yaitu pada sikap badan dan posisi kedua tangan pada saat akan melakukan pass atas. Untuk hal ini mayoritas sudah paham, namun masih ada yang melakukan kesalahan, jadi di siklus kedua nanti masih akan diulang.

## 2. Siklus kedua

### a. Perencanaan

Perencanaan dalam siklus kedua diawali dengan penentuan waktu tindakan kelas, diperoleh kesepakatan bahwa untuk melaksanakan siklus kedua diyentukan pada hari Kamis 21 April 2011, selanjutnya berkonsultasi dengan guru pamong kaitannya dengan materi dan pelaksanaan penilaian. Penentuan materi pembelajaran baik dari bentuk permainan dan materi inti yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan penilaian dilakukan oleh guru penjas.

### b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus kedua dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 21 April 2011. Proses pembelajaran dilaksanakan dimulai pukul 07.30 WIB sampai pukul 08.20 WIB, di lapangan bolavoli atau halaman sekolah SD Negeri 1 Medayu. Pelaksanaan kegiatan siklus kedua menggunakan bola plasti berspon dengan jumlah 10 buah.

Proses jalannya pembelajaran pendidikan jasmani diawali dengan membariskan siswa menjadi dua saf kemudian dilakukan presensi dan berdoa supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar, selanjutnya penjelasan materi kaitannya dengan teknik pass atas dan pengambilan

nilai. Setelah itu dilanjutkan dengan pemanasan dengan bentuk permainan yaitu permainan bola berantai. Waktu pemanasan kurang lebih lima menit, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi inti.

Kegiatan inti meliputi empat tahapan, tahap pertama yaitu bentuk latihan teknik dasar pass atas dengan cara memantulkan bola ke tanah, anak dibagi menjadi dua barisan saing berhadap-hadapan dengan jarak dua meter.

Gerakannya adalah anak memegang bola kemudian memantulkan bola ke tanah dan disarankan memantulkan bola dilakukan dengan jari-jari tangan seperti melakukan passing atas, kemudian ditangkap oleh teman yang didepannya kemudian melakukan seperti temannya. Teknik kedua adalah latihan pass atas perorangan. Masing-masing anak memegang bola kemudian bola dilempar ke atas kepala dengan ketinggian 1-2 meter di atas kepala, kemudian melakukan pass atas sendiri. Teknik ketiga adalah passing atas berpasangan, anak dibuat dua barisan berhadapan kemudian melakukan gerakan pass atas berpasangan, dan teknik ketiga siswa dibagi menjadi dua barisan A dan barisan B berbanjar dan berhadapan dengan jarak 3 meter. Gerakannya adalah anak yang paling depan dari barisan A melakukan pass atas ke barisan B yang berada paling depan, setelah melakukan pass atas langsung lari ke belakang, sedangkan anak dari barisan B menerima dengan pass atas yang diarahkan ke urutan dua dari barisan A, setelah itu lari ke belakang dan seterusnya sampai semua melakukan.

Kegiatan berikutnya adalah pendalaman materi yaitu gerakan pass atas, diawali dengan penjelasan tentang kesalahan siswa dalam melaksanakan gerakan pass atas dan dilanjutkan dengan pemberian contoh gerakan pass atas. Anak saling berpasangan dan untuk melakukan pass atas bergantian dan sampai gerakannya lancar dengan waktu kurang lebih tujuh menit, dalam rentang waktu ini para siswa cukup banyak melakukan latihan pass atas, selanjutnya adalah penilaian.

Kegiatan penilaian dilakukan oleh guru penjas, dalam penilaian siswa mendapat satu kali kesempatan. Guru memanggil dua siswa untuk melakukan tes pass atas berpasangan berdasarkan nomor urut absen dengan waktu yang digunakan pada masing-masing pasangan adalah 30 detik.

Daftar nilai siswa pada siklus kedua

No	Nama	KKM	Aspek yang dinilai				Diskripsi kemajuan siswa
			1	2	3	Rata-rata	
1	Ujiono	70	85	80	75	80	Tuntas
2	Youani Rinda A		85	85	85	85	Tuntas
3	Agung Al F		85	85	85	85	Tuntas
4	Firman Febriana		80	75	70	75	Tuntas
5	Ferdi Setya A		80	65	65	70	Tuntas
6	Arkan Daefuloh		80	75	85	80	Tuntas
7	Tri Melinda J		65	70	75	70	Tuntas
8	Diya Hasna L		80	70	75	75	Tuntas
9	Farah Febriana		75	80	70	75	Tuntas
10	Hermala Yon P		60	70	65	65	Belum tuntas
11	Ikhwan Fauzi		70	80	75	75	Tuntas
12	Lina Noviyanti		70	85	70	75	Tuntas
13	Niken Dwi R		80	75	85	80	Tuntas
14	Pramana G.A		65	65	80	70	Tuntas
15	Rizki Nur Yafi		85	85	85	85	Tuntas
16	Regita Nur Li		65	65	65	65	Belum tuntas
17	Shogvia R. L		70	75	80	75	Tuntas
18	Sabrina Zulfah I		75	80	70	75	Tuntas
19	Yulian Dwi B		80	70	75	75	Tuntas
20	Dwi Yanfa SM		85	85	85	85	Tuntas
	<b>Jumlah Nilai</b>					<b>1520</b>	
	<b>Rata-rata kelas</b>					<b>76,00</b>	
	<b>Nilai tertinggi</b>					<b>85</b>	
	<b>Nilai terendah</b>					<b>65</b>	
	<b>Prosentase ketuntasan</b>					<b>90%</b>	

Hasil pada siklus kedua ada perubahan hasil belajar yang sangat berarti. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran teknik dasar pass atas

melalui pendekatan bermain sebesar 20 siswa. Hasil akhir yang didapatkan dalam pemberian umpan balik melalui tes formatif sangat berarti dengan adanya peningkatan 90 %.

Langkah – langkah yang peneliti lakukan untuk menguraikan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Membuat histogram batang untuk menggambarkan tingkat ketuntasan siswa dalam prosentase.
2. Membuat diagram lingkaran untuk melihat jumlah ketuntasan masing – masing siklus dari studi awal sampai siklus II.
3. Membuat diagram peningkatan nilai rata – rata dari studi awal, siklus I dan siklus II.

Agar mudah dipahami dapat dilihat pada data sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil tes Formatif siswa pada teknik dasar pass atas melalui pendekatan bermain pada studi awal, siklus I dan siklus II

KKM : 70,00

No	Nama Siswa	Nilai		
		Studi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Ujiono	75	80	80
2	Youani Rinda Anianti	75	80	85
3	Agung Al Fareza	75	75	85
4	Firman Febrianto	70	75	75
5	Ferdi Setya Amruloh	65	65	70
6	Arkan Daefuloh	70	80	80
7	Tri Melinda Juliana	60	65	70
8	Diya Hasna Laeli	65	70	75
9	Farah Febriana	75	75	75
10	Hermala Yon Putri	65	65	65
11	Ikhwan Fauzi	65	75	75
12	Lina Noviyanti	70	70	75
13	Niken Dwi Rakhmawati	75	75	80
14	Pramana Gelen Airlangga	65	65	70

15	Rizki Nur Yafi	75	80	85
16	Regita Nur Liantika	60	65	65
17	Shogvia Rihdatul Aisy	65	70	75
18	Sabrina Zulfah Izzati	65	70	75
19	Yulian Dwi Budiarto	75	75	75
20	Dwi Yanfa Sapt Mahendra	75	80	85
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>1385</b>	<b>1455</b>	<b>1520</b>
<b>Rata – rata Kelas</b>		<b>69,25</b>	<b>72,75</b>	<b>76</b>
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>75</b>	<b>80</b>	<b>85</b>
<b>Nilai Terendah</b>		<b>60</b>	<b>65</b>	<b>65</b>

Dengan melihat data di atas pada siklus II terjadi kenaikan yang meningkat. Dengan adanya kenaikan nilai yang diperoleh siswa secara klasikal meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan bermain dapat membantu tercapainya tujuan yang diharapkan.

Kemudian peneliti menyajikan data ketuntasan siswa dari studi awal, siklus I dan siklus II.

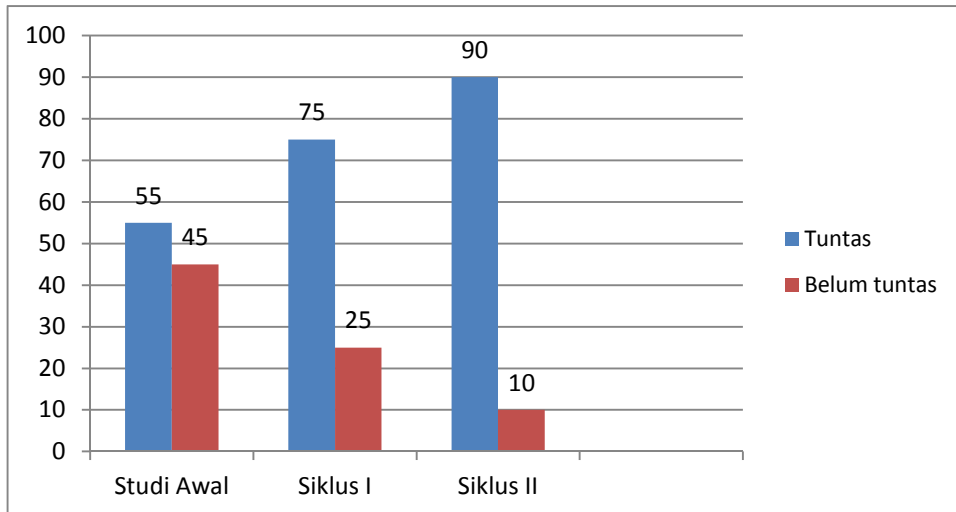
Tabel 2. Peningkatan Prestasi yang dicapai siswa selama 2 Siklus

No	Uraian	Belum tuntas		Tuntas		Jumlah Siswa	Rata – rata Nilai
		Frekuensi	%	Frekuensi	%		
1	Studi Awal	9	45	11	55	20	69,25
2	Siklus I	5	25	15	75	20	72,75
3	Siklus II	2	10	18	90	20	76,00

Dari tabel 2 di atas dapat kita lihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran teknik dasar pass atas dari studi awal, siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan yang cukup berarti. Hal ini tentu sangat memuaskan.

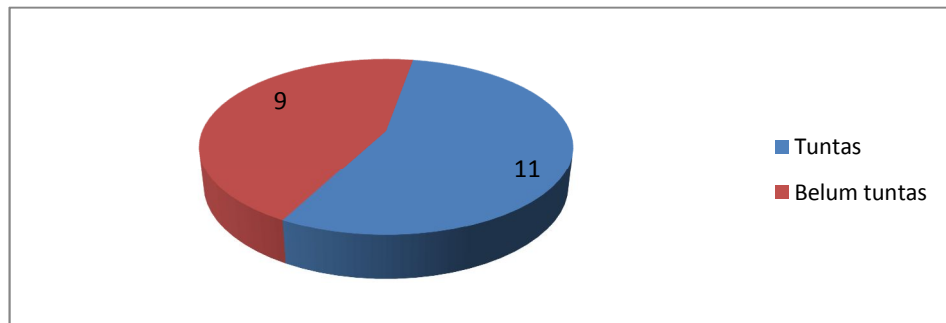


Hal ini dapat kita sajikan dalam histogram batang sebagai berikut :

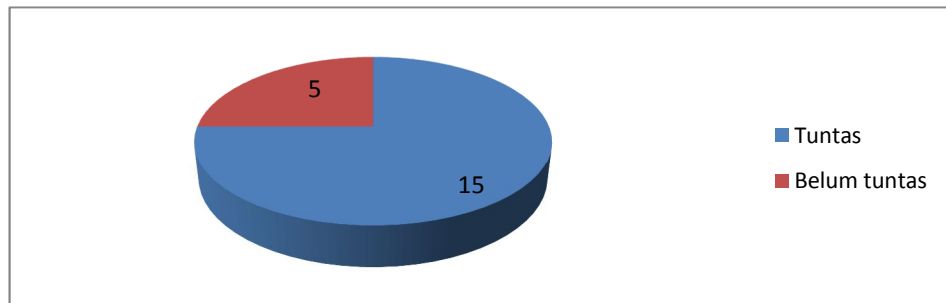


Dengan memperhatikan histogram batang tersebut dapat dilihat kemajuan belajar siswa, terutama ketuntasan belajar siswa. Dari Studi Awal ke Siklus I, dari Siklus I ke Siklus II terlihat adanya peningkatan. Sebaliknya dapat dilihat penurunan ketidaktuntasan belajar siswa terutama pada Siklus II. Dengan memperhatikan data – data pada Studi Awal, Siklus I dan Siklus II maka pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa pembelajaran pass atas dengan penggunaan metode bermain. Hal ini dapat kita sajikan dalam diagram lingkaran sebagai berikut :

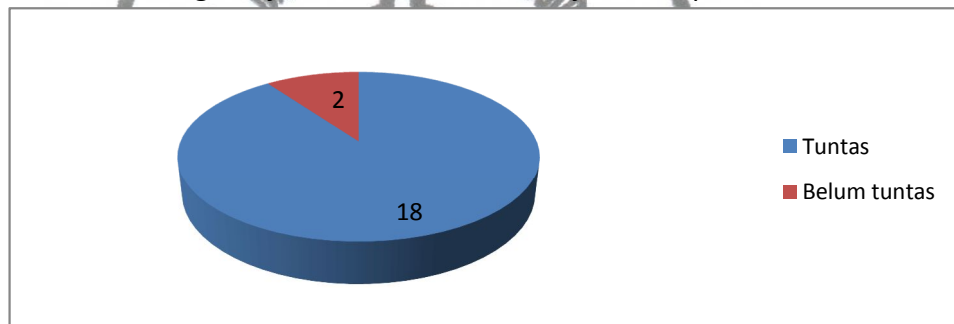
Gambar 1. Diagram jumlah ketuntasan belajar siswa pada Studi Awal



Gambar 2. Diagram jumlah ketuntasan belajar siswa pada Siklus I



Gambar 3. Diagram jumlah ketuntasan belajar siswa pada siklus II



Dengan memperhatikan diagram lingkaran tersebut dapat kita melihat peningkatan hasil belajar siswa, dilihat dari hasil nilai rata – rata kelas dari Studi Awal, Siklus I dan Siklus II

#### c. Observasi

Suasan dalam pelaksanaan proses pembelajaran tertib dan siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pelaksanaan pengambilan nilai, sebagian besar siswa mampu melakukan gerakan pass atas dengan baik dan benar, namun ada beberapa siswa yang masih belum sempurna melakukan gerakan pass atas.

Pembelajaran pass atas dengan pendekatan permainan yang sudah dilaksanakan, siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, kegembiraan, keinginan melakukan pass atas saat permainan terbawa dalam pembelajaran teknik dasar pass atas. Selain itu siswa secara tidak langsung belajar teknik pass atas yang benar dalam mengikuti permainan,

jadi yang perlu dibenahi atau dipelajari pada teknik gerakan tangan dan kaki, keadaan ini memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada umumnya kesalahan yang sering muncul pada siswa selain pada gerakan kaki kesalahan yang umum ditemukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pass atas yaitu pada gerakan tangan, namun dengan menggunakan permainan siswa sudah sedikit terbiasa melakukan pass atas dengan benar.

Selanjutnya dilihat sudut pandang kelas, suasana kelas kondusif, pengelolaan kelas lebih mudah karena siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Permainan yang dilakukan menyesuaikan dengan keadaan fasilitas sekolah.

Pengisian lembar observasi dilakukan oleh guru penjas setelah pembelajaran selesai, dari hasil lembar observasi diketahui bahwa siswa dalam mengikuti pembelajaran pass atas dengan melalui pendekatan permainan, siswa sangat antusias, aktif dan lebih siap dengan materi.

#### d. Refleksi

Setelah dilakukan pengamatan dan evaluasi, maka langkah selanjutnya adalah refleksi dari tindakan yang telah dilakukan. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi pass atas yang berlangsung ditemukan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa, sebagian besar siswa putri yang kurang mampu melaksanakan tes, walaupun demikian dalam melaksanakan tes tersebut siswa putri telah sungguh-sungguh dan penuh semangat dalam melaksanakan tes. Keadaan tidak jauh berbeda, siswa putra yang mampu melakukan tes dengan baik atau mampu melakukan gerakan pass atas dengan benar, terlihat berlomba-lomba untuk menentukan siapa yang terbaik. Dari hasil evaluasi atau tes tersebut dapat dinyatakan bahwa tindakan yang dilakukan sudah dapat dan tidak perlu dilakukan tindakan.

## B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi pass atas dengan melalui pendekatan permainan dapat meningkatkan semangat siswa, keaktifan siswa, kegembiraan siswa, dan suasana kelas pun menjadi baik, sehingga tujuan dari pembelajaran pun akan mudah tercapai dengan optimal. Dalam hal ini penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pass atas.

Pemberian permainan dalam pembelajaran pass atas ini sebagai variasi dari pembelajaran pass atas, namun tidak mengurangi nilai-nilai yang terkandung di dalam pembelajaran seperti rasa percaya diri, tanggung jawab, keseriusan dan lain-lain. Permainan dalam hal ini sebagai pendekatan kearah teknik atau mendukung teknik yang akan dilaksanakan ( pass atas ).

Tabel 1 menunjukkan nilai kemampuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran pass atas. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata dari studi awal atau sebelum diadakan tindakan dan setelah diadakan tindakan dari siklus pertama dan siklus kedua terlihat ada peningkatan yang sangat baik, dengan perolehan rata-rata studi awal 69,25, setelah diadakan tindakan menjadi 76,00.

Tabel 2 menunjukkan peningkatan prestasi yang dicapai siswa selama 2 Siklus. Dari tabel 2 di atas dapat kita lihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran teknik dasar pass atas dari studi awal, siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan yang cukup berarti. Hal ini tentu sangat memuaskan.

Pembelajaran pendidikan jasmani secara umum tidak hanya mengacu pada nilai semata, tetapi yang paling penting proses pembelajarannya. Dalam proses pembelajaran ini guru harus membuat siswa menjadi antusias, senang dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga kebugaran dan kesehatan siswa dapat meningkat. Berdasarkan proses pembelajarannya nilai yang diperoleh siswa dapat dikatakan bahwa pembelajaran pass atas dengan melalui pendekatan permainan dikatakan berhasil.

Pembelajaran pass atas dengan melalui pendekatan permainan mendapat tanggapan yang baik dari siswa, ini terbukti dari hasil angket tanggapan siswa

terhadap pembelajaran pass atas dengan melalui pendekatan permainan. Hasil angket menunjukkan bahwa siswa yang menjawab senang sebanyak 17 siswa atau 85%, sedangkan yang menyatakan biasa-biasa saja hanya 3 siswa atau 15%, dan yang menyatakan tidak senang tidak ada (lampiran). Hasil angket tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa sangat antusias dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran pass atas dengan melalui pendekatan permainan, dengan alasan karena permainan yang digunakan sebagai pendekatan pembelajaran pass atas menarik dan lebih bervariasi sehingga tidak membosankan. Kemudian alasan berikutnya adalah penyampaian materi oleh guru cukup jelas, siswa tidak merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, tes yang disajikan sesuai dengan materi, dan juga suasana kelas menyenangkan dan penguasaan materi oleh guru cukup baik.

Pendapat dan harapan siswa tentang pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi pass atas dengan melalui pendekatan permainan, siswa lebih senang dengan pembelajaran yang ada unsur permainannya, dan lebih mudah dipahami, penjelasan guru cukup jelas dan siswa dapat melaksanakan tes dengan baik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan kajian di atas pembelajaran dengan melalui pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam gerak dasar pass atas pada permainan bolavoli sehingga prestasi siswa dapat meningkat.

#### **B. Implikasi**

Hasil penelitian yang diperoleh ini mempunyai implikasi bagi perkembangan pengajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah umumnya dan khususnya di SD Negeri 1 Medayu. Guru pendidikan jasmani dapat menerapkan pembelajaran bolavoli dengan materi pass atas dengan pendekatan bermain, pendekatan bermain ini juga dapat digunakan untuk pembelajaran bolavoli pada materi yang lainnya, sebagai variasi dari pembelajaran dan daya tarik terhadap materi sehingga siswa tidak merasa jenuh atau malas dalam mengikuti pembelajaran bolavoli.

#### **C. Saran-saran**

Berikut saran-saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani dalam hal ini untuk cabang bolavoli, antar lain :

1. Bagi sekolah

Alat dan fasilitas yang digunakan untuk pembelajaran ditambah atau dilengkapi, sehingga guru dapat menjalankan proses pembelajaran dapat berjalan baik dan siswa dapat menerima materi dengan optimal.

2. Bagi Guru

Sebaiknya pembelajaran bolavoli dalam penyampaian materinya ditambah dengan pendekatan bermain yang mengarah pada bolavoli khususnya pada teknik pass atas atau materi yang akan dilaksanakan.

3. Bagi Siswa

Bersikap aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga pembelajaran yang diikuti akan lebih bermanfaat.

